

# PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Oleh:

Ratih Permata Asri<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>, Abdurahman<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [ratihpermata79@yahoo.com](mailto:ratihpermata79@yahoo.com)

## ABSTRAK

This research aims to describe the effect of the use of techniques SQ3R the level of reading comprehension class VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. The type of this research was quantitative research done using experimental design. There are three results of the research are (1) reading comprehension without using techniques SQ3R class VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan was more fairly and grades LdC with average 68,80, (2) reading comprehension with using techniques SQ3R class VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan was good and grades B with average 83,80, and (3) based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) was gained at the significant phase 95% and degrees of freedom (df) = (n<sub>1</sub>+n<sub>2</sub>)-2 because t<sub>count</sub> > t<sub>table</sub> (7,42 > 1,67).

**Kata kunci :** *pengaruh, teknik SQ3R, dan membaca pemahaman*

### A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca menuntut siswa untuk memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun yang tersurat. Keberhasilan dalam membaca dapat dilihat dari seberapa besar pemahamannya terhadap isi bacaan. Dengan membaca peserta didik dapat menyerap informasi dan ide-ide yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Membaca tidak hanya sekedar menuntut kemampuan mengenal huruf yang membangun kata, tetapi juga menuntut aktivitas yang terarah serta memahami gagasan yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Sejalan dengan itu, Edward L Thorndike (dalam Agustina, 2008:3) mengatakan "*reading as thinking and reading as reasoning*", yaitu membaca itu tak ubahnya seperti ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar, karena dalam membaca ini terlibat beberapa aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Aspek membaca merupakan salah satu kunci yang penting bagi siswa. Dalman (2014: 5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak dapat memahami apa yang dibacanya. Oleh karena itu, minat baca di kalangan siswa menjadi berkurang. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus disertai dengan pemahaman tentang hal yang dibaca karena menurut Tarigan (2008: 9-11) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak diuntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal, dan melalui aktivitas membaca pemahaman yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya. Sementara itu, menurut Dalman (2014: 11), membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Dengan demikian, siswa bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

Selanjutnya, Agustina (2008:15) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian, dan penafsiran-penafsiran tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang dibaca. Setelah itu Grene dan Patty (dalam Tarigan, 2008: 37) mengemukakan secara umum sembilan tujuan membaca pemahaman, yaitu (1) menemukan ide pokok dalam kalimat, paragraf dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bahan bacaan, (4) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (5) menarik kesimpulan, (6) merangkum apa yang telah dibaca, (7) menduga makna dan meramalkan dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) membedakan fakta dan opini, (9) memperoleh informasi dari aneka saran khusus seperti ensiklopedia, atlas dan peta.

Pada tingkat SMP, keterampilan membaca pemahaman dipelajari dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Standar kompetensi (SK) 11 yang berbunyi "memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai". Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi 11.2 "menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca". (Depdiknas: 2006)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 6 Januari 2016, terdapat kendala yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga siswa sulit dalam memahami teks bacaan. *Kedua*, siswa kurang berkonsentrasi terhadap bacaannya. *Ketiga*, siswa tidak mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas. *Keempat*, guru kurang menguasai teknik yang bervariasi dalam belajar.

Untuk memecahkan berbagai masalah tersebut dibutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa. Bagi siswa yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan teknik membaca yang tepat akan selalu kesulitan dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik SQ3R.

Menurut Dalman (2014: 149), teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan. Sementara itu, menurut Tarigan (1986: 174), membaca pemahaman merupakan salah satu teknik pada pembelajaran membaca yang digunakan dalam

kelas-kelas tinggi ialah metode telaah tugas atau SQ3R. S adalah singkatan dari *survey*, Q adalah singkatan dari *question*, R1 adalah *read*, R2 adalah *recite*, dan R3 adalah *Review*.

Soedarso (2005: 59-64) menyatakan bahwa sistem membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941, merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan orang. Dalam SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut. Selanjutnya dengan mengutarakan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

Menurut Saddono dan Slamet (2012: 91), adapun langkah-langkah teknik SQ3R adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru bersama siswa melakukan survey. Sebelum membaca, siswa diarahkan melihat secara keseluruhan artikel/chapter dengan membaca judul, subjudul, atau struktur teksnya dan ulangi proses ini bila yang dibaca berupa buku dengan beberapa capter (minta siswa menemukan 3 hingga 6 kunci. *Kedua*, siswa dengan dipandu guru merumuskan pertanyaan. Pertanyaan yang dirumuskan dikaitkan dengan kata kunci dan ulangi proses ini hingga muncul pertanyaan-pertanyaan sejumlah kata kunci yang diidentifikasi sebelumnya. *Ketiga*, Siswa membaca secara mandiri dengan cara lebih lambat dari kegiatan membaca sebelumnya (waktu disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas teks) dan penuh konsentrasi dengan memberi perhatian yang lebih banyak pada bagian yang relevan dengan rumusan pertanyaan. *Keempat*, siswa diminta menyatakan (tanpa bersuara) atau menuliskan isi yang dibaca dengan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dengan kata-kata sendiri dan ulangi proses ini pada capter berikutnya bila yang dibaca berupa buku. Dan *kelima*, siswa meninjau ulang bagian-bagian yang perlu diperdalam atau mengecek kebenaran jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelum membaca.

Menurut Istarani (2014: 172), teknik SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar-mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinannya penguasaan ilmunya lebih baik. *Kedua*, dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca. *Ketiga*, dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey. *Keempat*, kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan isi teks.

Kelemahannya teknik SQ3R adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang malas menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, ada kalanya siswa merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat. *Ketiga*, kalau tidak biasa sulit bagi siswa mengikuti metode pembelajaran ini. *Keempat*, siswa kurang tepat dalam membuat pertanyaan yang akan diketahuinya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*) karena eksperimen belum atau tidak memiliki ciri-ciri atau rancangan eksperimen yang sebenarnya.

Dalam penerapan teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 164 orang. Dikarenakan populasi penelitian lebih dari seratus siswa, perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dibutuhkan dalam

penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari sembilan kelas, dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII<sub>4</sub> dengan jumlah siswa 27 orang sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII<sub>5</sub> dengan jumlah siswa 27 orang sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman tanpa dan dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes objektif keterampilan membaca pemahaman tanpa dan dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (A, B, C, D dan E). Tes objektif dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman yang diberikan kepada kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan teknik SQ3R dan kepada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik SQ3R melainkan menggunakan metode konvensional.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan kelas kontrol tanpa teknik SQ3R. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan teknik SQ3R. *Ketiga*, pengaruh penggunaan teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

#### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kelas Kontrol tanpa Teknik SQ3R

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R sebesar 68,80. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R tergolong Lebih dari Cukup (LdC).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik SQ3R dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran. Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan untuk kelas VII adalah 80. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan lebih rendah dari KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang paham dalam memahami bacaan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Siswa masih kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, melengkapi paragraf, dan menentukan kesimpulan bacaan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menentukan gagasannya. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan siswa terlihat tidak tertarik pada pelajaran membaca pemahaman sehingga siswa kurang serius dalam kegiatan membaca. Menurut siswa pelajaran membaca merupakan pelajaran yang membosankan dan menghabiskan waktu.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah menentukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, melengkapi paragraf, dan menentukan kesimpulan bacaan.

*Pertama*, indikator I (gagasan utama). Rata-rata hitung indikator I kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R adalah 68,38 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama. Siswa tidak mampu menentukan inti yang disampaikan dalam paragraf. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Atmazaki (2007: 84) menyatakan bahwa gagasan pokok merupakan inti persoalan yang disampaikan di dalam paragraf.

*Kedua*, indikator II (gagasan penjelas). Rata-rata hitung indikator II kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R adalah 77,31 dengan kualifikasi Baik (B). siswa sudah mampu menentukan uraian yang menjelaskan gagasan utama atau inti persoalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2008: 44) yang menyatakan kalimat penjelas adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh dari ide pokok/gagasan pokok.

*Ketiga*, indikator III (melengkapi paragraf). Rata-rata hitung indikator III kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R adalah 80,09 dengan kualifikasi Baik (B).

*Keempat*, indikator IV (menyimpulkan bacaan). Rata-rata hitung indikator IV kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R adalah 54,88 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Siswa tidak mampu menyimpulkan bacaan karena

Analisis tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dari keempat indikator kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan kelas kontrol adalah indikator 3 (melengkapi paragraf). Siswa secara umum sudah mampu melengkapi paragraf dengan baik. Namun, siswa masih belum tepat dalam menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, serta menyimpulkan isi bacaan.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan Teknik SQ3R**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R sebesar 83,80. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R tergolong Baik (B).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan untuk kelas VII adalah 80. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan lebih tinggi dari KKM yang ditentukan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah menentukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, melengkapi paragraf, dan menentukan kesimpulan bacaan.

*Pertama*, indikator I (gagasan utama). Rata-rata hitung indikator I kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R adalah 80,06 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan rata-rata, siswa sudah mampu memahami bacaan karena mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru menguji pemahaman siswa terhadap bacaan (Agustina, 2008: 30)

*Kedua*, indikator II (gagasan penjelas). Rata-rata hitung indikator II kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R adalah 88,43 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). siswa sudah mampu menentukan uraian yang menjelaskan gagasan utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Razak (2007: 15) yang menyatakan bahwa gagasan penjelas merupakan pokok pikiran pendukung yang berfungsi untuk menjelaskan gagasan utama.

*Ketiga*, indikator III (melengkapi paragraf). Rata-rata hitung indikator III kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R adalah 89,35 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Siswa dapat mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2008: 47) bahwa

pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihaiannya memahami dan menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu. *Keempat*, indikator IV (menyimpulkan bacaan). Rata-rata hitung indikator IV kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R adalah 80,81 dengan kualifikasi Baik (B).

Teknik SQ3R pada kelompok eksperimen membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam teknik SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Saat proses pembelajaran, sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan *survey* atau observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Pada tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Pada tahap *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Selanjutnya adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Dengan menerapkan teknik SQ3R semakin membantu siswa untuk memahami materi. Tahap teknik SQ3R yang harus dilakukan siswa yang mencakup kegiatan *survey*, tanya jawab (*question*), *read*, membuat ikhtisar (*recite*), dan klarifikasi (*review*) dapat membantu siswa untuk lebih mengerti isi teks.

### **3. Pengaruh Penggunaan Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan**

Ditinjau dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan menggunakan teknik SQ3R. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan teknik SQ3R berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,80. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tanpa menggunakan teknik SQ3R berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,80. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,42 > 1,67$ ) pada taraf signifikan 95%.

Teknik SQ3R sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik SQ3R pada kelompok eksperimen membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam teknik SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Saat proses pembelajaran, sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan *survey* atau observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Pada tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Pada tahap *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Selanjutnya adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan. Hal itu sesuai dengan pendapat Istarani (2014:172), yang mengungkapkan kelebihan teknik SQ3R yaitu sebagai berikut. *Pertama*, metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar-mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinannya penguasaan ilmunya lebih baik. *Kedua*, dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil

membaca mempertanyakan apa sudah dibaca. *Ketiga*, dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey. *Keempat*, kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan isi teks.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yowanda Kalsum (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh *Search Rerite and Test* (SRT) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang dengan menggunakan SRT berkualifikasi baik sebesar 80,10%. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang tanpa menggunakan SRT berada pada kalifikasi lebih dari cukup sebesar 66,97%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan SRT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya membaca pemahaaman. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman tanpa dan dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik SQ3R. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik SQ3R berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Bab IV, disimpulkan bahwa teknik SQ3R dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut terbukti dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman pemahaman siswa dengan menggunakan teknik SQ3R telah memenuhi KKM, yaitu 83,80. Lain halnya dengan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik SQ3R. Siswa tidak dilibatkan dengan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Hal tersebut terbukti dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman pemahaman siswa tanpa menggunakan teknik SQ3R belum memenuhi KKM, yaitu 68,80. Berdasarkan hasil penelitian, nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik SQ3R mengalami peningkatan dari nilai kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa teknik SQ3R. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan agar menerapkan penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan untuk lebih banyak membaca baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan dalam membaca, dapat meningkat. *Ketiga*, saran untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan sebagai acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.

Dalman. 2014. *Keterampilam Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.

Kalsum, Yowanda. 2013. "Pengaruh *Search Rewrite and Test (Srt)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 8 Padang". (*skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.

Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, HG. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

